

ANALISIS KELAYAKAN USAHA TERNAK AYAM BROILER DENGAN SISTEM MANDIRI DI KELURAHAN KAMBAJAWA, KECAMATAN KOTA, KABUPATEN SUMBA TIMUR (STUDI KASUS USAHA PETERNAKAN AYAM BROILER MILIK BAPAK ARIS UMBU HINA PARI)

Edirius Luta Ndapa Kamang, I Made Adi Sudarma*, Aris Umbu Hina Pari

Program Studi Peternakan, Fakultas Sains Dan Teknologi, Universitas Kristen Wira Wacana Sumba
Jl. R. Suprpto No. 35, Waingapu 87113, Sumba Timur – NTT
Corresponding email : made@unkriswina.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine the income analysis of the feasibility of broiler forming business Kambajawa Village, Kambajawa District, East Sumba Regency. The location of the research was determined purposively to one village in Kambajawa District, East Sumba Regency. The number of respondents as many as 1 farmer. Variables analyzed include total costs, total revenues, and total income by means of analysis for the feasibility of the variables studied. The results showed that the average total income of Analysis of that feasibility of broiler forming business Kambajawa Village, farmers in. IDR. 46.840.000/respondent/year, with an average annual income of IDR. 3.903.333/respondent/month, R/C of 1.211, B/C of 0.21, and BEP price of IDR. 33.042 BEP production of 2.589 tail

Keywords: Beef Cattle, Total Cost, Total Revenue, Total Income

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendapatan peternak usaha ayam broiler sistem mandiri di Kelurahan Kambajawa. Variabel penelitian yang dianalisis meliputi: total biaya, total penerimaan, total pendapatan, R/C ratio, B/C ratio dan BEP. Analisis data dilakukan menggunakan analisis deskriptif selama 1 tahun masa usaha peternakan dijalankan selama tahun 2022. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata total pendapatan peternak Ayam Broiler di Kelurahan Kambajawa milik peternak Bapak Aris U. H. Pari sebesar Rp. 46.840.000/ tahun, dengan rata-rata pendapatan per bulan sebesar Rp. 3.903.833/bulan, R/C sebesar 1,211. B/C sebesar 0,21, dan BEP harga sebesar Rp. 33.042 BEP produksi sebesar 2.589 kg.

Kata Kunci: Ayam Broiler, Total Biaya, Total Penerimaan, Total Pendapatan

PENDAHULUAN

Usaha peternakan ayam broiler merupakan usaha yang sedang berkembang, seiring dengan naiknya pendapatan per kapita dan meningkatnya kebutuhan akan protein hewani. Masyarakat semakin menyadari akan pentingnya protein hewani bagi pertumbuhan tubuh. Salah satu sumber protein adalah daging ayam broiler. Selain itu daging ayam mudah didapatkan dan harganya relatif murah, karena pemeliharaan ayam broiler relatif singkat yaitu 28 – 30 hari.

Usaha peternakan adalah suatu usaha pembibitan atau budidaya peternakan dalam

bentuk perusahaan peternakan atau peternakan rakyat, yang dilakukan secara teratur dan terus menerus pada suatu tempat dan dalam jangka waktu tertentu untuk tujuan komersial atau sebagai usaha sampingan untuk menghasilkan ternak bibit atau ternak potong, telur, susu, serta menggempukkan suatu jenis ternak termasuk mengumpulkan, mengedarkan dan memasarkan.

Ayam broiler adalah ayam berwarna putih yang umumnya dipanen pada umur 5 sampai 6 minggu dengan tujuan sebagai penghasil daging (Kartasudjana dan Suprijatna, 2006). Ayam broiler telah dikenal masyarakat dengan berbagai kelebihan,

antara lain pertumbuhannya yang cepat hanya 5 sampai 6 minggu sudah siap dipanen (Rasyaf, 2008).

Permintaan pangan hewani asal unggas yang terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun menjadi pemicu utama dilakukannya kegiatan usaha dibidang peternakan unggas. Kebutuhan akan daging dan telur terus mengalami peningkatan sering bertambahnya jumlah penduduk. Rata-rata konsumsi daging di Nusa Tenggara Timur pada tahun 2010 adalah 2,06 gram/hari meningkat menjadi 3,02 pada tahun 2013, 2014). Produksi daging ayam di Indonesia telah berkembang menjadi 2,2 juta ton pada tahun 2018 dengan 86% di antaranya adalah populasi ayam ras pedaging (Dirjen Peternakan dan Keswan, 2018). Menurut Data BPS NTT (2018), populasi ternak unggas khususnya ayam broiler mencapai 6.497.486 ekor. Sedangkan produksi daging ayam ras di Nusa Tenggara Timur saat ini baru mencapai 40% dari kebutuhan masyarakat setempat (BPS NTT, 2018)

Perkembangan bisnis khususnya ayam ras di Provinsi Nusa Tenggara Timur dari tahun ke tahun meningkat signifikan, sebagai gambaran data tahun 2015 menunjukkan populasi ayam ras pedaging sebanyak 2.687.269 ekor dan pada tahun 2019 sebanyak 7.300.378 ekor atau peningkatan populasi rata-rata 12,4 % per tahun (Badan Pusat Statistik, 2019; Mulyantini, 2009). Kandang ayam broiler memiliki peranan yang sangat penting dalam kesuksesan peternakan. Jika salah dalam membuat kandang maka ayam tersebut mudah mati dikarenakan hampir setiap hari berada di dalam kandang, oleh karena itu kondisi kandang harus diperhatikan dengan baik terutama mengenai temperatur lingkungan, kelembaban dan sirkulasi udara. Tipe kandang yang sering digunakan adalah jenis kandang panggung dan Terbuka. Permintaan pakan hewani asal unggas yang terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun pemicu utama dilakukannya kegiatan usaha di bidang peternakan unggas. Kebutuhan akan daging dan telur terus mengalami peningkatan seiring bertambahnya jumlah penduduk.

Pakan yang diberikan oleh usaha mandiri ayam broiler di Kelurahan Kambajawa untuk meningkatkan pertumbuhan bobot badan ayam broiler dimana pakan tersebut yang diproduksi yaitu ada dua jenis yaitu BR1 dan BR2. BR1 diberikan pada umur 2 sampai 20 hari sedangkan pakan BR2 diberikan pada umur 20 sampai panen. Ransum untuk ayam pedaging dibedakan menjadi dua macam yaitu ransum untuk periode *starter* dan periode *finisher*. Hal ini disebabkan oleh perbedaan kebutuhan nutrien ransum sesuai dengan periode pertumbuhan. menyatakan bahwa kebutuhan energi untuk periode starter 3080 kkal/kg ransum pada tingkat protein 20%

Penambahan suplemen dan vitamin pada air minum dilakukan pada saat ayam sedang terserang stres, yaitu ketika akan dilakukan kegiatan vaksinasi atau pergantian sekam atau kegiatan lain yang mengganggu ayam. Permasalahan yang sering ditemui dalam adalah sirkulasi udara yang tidak bagus, pemberian pakan yang tidak teratur, pemberian air minum, yang pada akhirnya menyebabkan ternak mudah terserang penyakit serta dampak pada produksi dimana akan terjadi tidak seragam bobot badan ternak ayam. Hal ini diakibatkan karena kurangnya tata kelola dalam pemeliharaan ayam broiler. Untuk menjaga kualitas daging ayam, peternak perlu memperhatikan kondisi kesehatan ayam dan menciptakan lingkungan yang higienis dan bebas stres bagi ayam. Oleh karena itu, berdasarkan pentingnya kelayakan dalam usaha peternakan unggas maka kami tertarik mengambil topik mengenai “Analisis kelayakan Usaha Ternak Ayam Broiler” dalam Usaha Mandiri milik Bapak Aris Umbu Hina Pari di Kelurahan Kambajawa.

MATERI DAN METODE

Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian di laksanakan Kelurahan Kambajawa, Kecamatan Kota Waingapu, Kabupaten Sumba Timur, di peternakan usaha mandiri milik Bapak Aris Umbu Hina Pari. Penelitian di laksanakan pada bulan Mei -Agustus 2022.

Teknik Sampel

Populasi usaha ternak ayam broiler Bapak Aris Umbu Hina Pari dengan skala usaha antara 200-500 ekor.

Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Sebelum penelitian dilakukan terlebih dahulu peneliti sudah melakukan observasi pra penelitian guna mendapatkan gambaran tentang penelitian baik itu objek yang akan diteliti maupun tempat lingkungan yang akan ditempati meneliti. Pada saat penelitian sudah berjalan observasi masih tetap dilakukan guna memastikan dan memperdalam observasi pra penelitian serta mendapatkan hasil yang valid.

2. Wawancara

Dalam wawancara, peneliti mendatangi langsung tempat kediaman informan. Hal ini dimaksudkan agar penelitian lebih bebas untuk menemukan permasalahan yang dihadapi oleh pihak yang diajak wawancara secara lebih terbuka dan diminta pendapat, keluh kesah serta ide-idenya. Dalam wawancara, perlu mendengarkan dengan seksama, merekam dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan. Dalam proses wawancara pun harus dilakukan dengan santai atau mengobrol seperti biasa namun topik pembahasannya mengenai penelitian yang peneliti lakukan, terkadang peneliti juga membantu pekerjaan informan sambil wawancara guna menciptakan situasi yang tidak terlalu tegang.

3. Dokumentasi

Peneliti melakukan dokumentasi pelaksanaan kegiatan penelitian melalui foto atau gambar sebagai bukti fisik pelaksanaan penelitian. Dalam pengambilan foto atau gambar, peneliti kerap menggunakan bantuan salah satu keluarga peneliti yang menemani peneliti pada saat penelitian berlangsung. Namun, apabila keluarga peneliti berhalangan menemani peneliti maka peneliti sendirilah mengambil foto atau gambar terkait dengan penelitian yang peneliti lakukan.

Variabel Penelitian

Adapun variabel yang digunakan untuk menganalisis kelayakan usaha adalah Analisis R/C. Analisis R/C dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$a = R/C$$

$$R = P_y \cdot Y$$

$$C = FC + VC$$

$$a = \{(P_y \cdot Y)/(FC+VC)\}$$

Keterangan :

R = Penerimaan

C = Biaya

P_y = Harga Output

Y = Output

FC = Biaya tetap (*fixed cost*)

VC = Biaya variabel
Kriteria untuk mengetahui kelayakan usaha tersebut adalah:

RC Ratio > 1, maka usaha ternak ayam broiler itu layak

RC Ratio < 1, maka usaha ternak ayam broiler itu tidak layak

RC Ratio = 1, maka terjadi impas dalam usaha ternak ayam broiler tersebut, artinya tidak memberikan suatu keuntungan tetapi juga tidak rugi.

Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif (deskriptif) untuk data pendapatan maupun kelayakan usaha.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Biaya Produksi

Biaya produksi terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel yang di keluarkan dalam satu masa periode pemeliharaan ayam broiler. Biaya tetap yang dikeluarkan peternak Aris untuk usaha pembesaran ayam broiler di Kelurahan Kambajawa dengan biaya investasi bangunan dan peralatan sebesar Rp. 9.560.000, dimana biaya yang digunakan untuk bangunan kandang ayam sebesar Rp. 5.000.000, pembuatan sumur Bor sebesar Rp. 3.000.000, dan peralatan pakan dan minum sebesar Rp. 1.560.000 (Tabel 1).

Tabel 1. Biaya Tetap Usaha Ayam Broiler

No	Uraian	Jumlah	Harga Satuan (Rp)	Total (Rp)	Umur Ekonomis (Tahun)	Penyusutan/Tahun
1	Kandang	1	5.000.000	5.000.000	10	500.000
2	Tempat Pakan	18	50.000	900.000	5	180.000
3	Tempat Minum	22	30.000	660.000	5	132.000
4	Sumur Bor	1	3.000.000	3.000.000	10	300.000
Total Biaya Tetap					9.560.000	1.112.000

Biaya variabel selama setahun di peternak Aris di Kelurahan Kambajawa sebesar Rp. 221.328.000. Biaya variabel digunakan dengan pembelian DOC, pakan, vitamin, listrik dan tenaga kerja berturut – turut sebesar Rp. 62.400.000, Rp. 132.480.000, Rp. 9.648.000, Rp. 4.800.000, Rp. 12.000.000. Pembelian DOC sebanyak 48 Box, pakan sebanyak 288 Sak, vitamin sebanyak 288 bungkus, listrik 12 kali pengisian token listrik, dan tenaga kerja sebanyak 2 orang dengan upah sebanyak Rp. 500.000/orang. Berdasarkan hasil penelitian Elpawati *et al*, (2018), total biaya variabel pada tahun 2015 sebesar Rp. 594.534.600 dimana digunakan untuk pembelian DOC sebesar Rp. 92.400.000, pakan sebesar Rp.

421.980.000, obat sebesar Rp. 21.357.000, listrik sebesar Rp. 12.000.000, tenaga kerja sebesar Rp. 15.064.280, bensin sebesar Rp. 1.216.000, detergen sebesar Rp. 104.000, desinfektan sebesar Rp. 2.380.000, gas 12 kg sebesar Rp. 20.400.000, kaporit sebesar Rp. 720.000, sekam sebesar Rp. 3.740.000, dan uang makan sebesar Rp. 3.200.000. Penggunaan biaya variabel dalam pemeliharaan ayam broiler yang paling besar adalah biaya pakan sebanyak 59% dari total biaya variabel selama setahun. Menurut Elpawati *et al* (2018), menyatakan bahwa pengeluaran terbesar biaya variabel di Desa Cibinong adalah biaya pakan mencapai 70% dari total biaya variabel setiap tahunnya.

Tabel 2. Biaya Variabel Usaha Ayam Broiler

No	Uraian	Jumlah	Harga Satuan (Rp)	Jumlah Biaya/Tahun (Rp)
1	DOC	48	1.300.000	62.400.000
2	Pakan	288	460.000	132.480.000
3	Vitamin	288	33.500	9.648.000
4	Listrik	12	400.000	4.800.000
5	Tenaga Kerja	12	1.000.000	12.000.000
Total Biaya Variabel				221.328.000

Penerimaan Usaha Ayam Broiler

Berdasarkan Tabel 3, penerimaan pada usaha peternakan ayam broiler selama setahun di kelurahan Kambajawa sebesar Rp 269.280.000 Penjualan ayam broiler selama setahun sebanyak 4.440 ekor, dengan harga masing-masing bobot badan 1 kg (40.000), 1,2 kg (48.000), 1,5 kg (60.000) dan 2 kg (80.000) sehingga mendapatkan harga satuan dari setiap bobot badan ayam broiler sebesar Rp.

228.000, sedangkan penjualan feses ternak ayam broiler tidak mendapatkan tambahan penerimaan dari usaha pemeliharaan ayam broiler di peternak Aris Umbu Hina Pari. Berdasarkan hasil penelitian Fahrunningsih dan Rinda (2021), penjualan daging ayam sebesar Rp. 45.000.000 dan penjualan kotoran sebesar Rp. 750.000 sehingga total penerimaan sebesar Rp. 45.750.000.

Tabel 3. Penerimaan Usaha Ayam Broiler

No	Uraian	Jumlah	Harga Satuan (Rp)	Total Penerimaan/Tahun (Rp)
1	Penjualan Ayam	4.440	228.000	269.280.000
2	Penjualan Feses	-	-	-
Total Biaya Variabel				269.280.000

Pendapatan Usaha Ayam Broiler

Pendapatan atau keuntungan merupakan tujuan setiap jenis usaha. Keuntungan dapat dicapai jika jumlah penerimaan yang diperoleh dari hasil usaha lebih besar daripada jumlah pengeluarannya. Semakin tinggi selisih tersebut, semakin meningkat keuntungan yang dapat diperoleh.

Bisa diartikan pula bahwa secara ekonomi usaha tersebut layak dipertahankan atau dilanjutkan. Jika situasinya terbalik, usaha tersebut mengalami kerugian dan secara ekonomis sudah tidak layak dilanjutkan. Adapun besarnya pendapatan peternak di Bapak Aris Umbu Hina Pari dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Pendapatan Usaha Ayam Broiler

No	Uraian	Total/Tahun (Rp)
1	Biaya Total	Rp. 222.440.000
2	Penerimaan	Rp. 269.280.000
3	Pendapatan	Rp. 46.840.000

Berdasarkan Tabel 4, pendapatan usaha ayam broiler di kelurahan Kambajawa sebesar Rp. 46.840.000/tahun, atau Rp.18.536.667/bulan. Pendapatan usaha pemeliharaan ayam broiler di peternak Aris lebih besar ketimbang pendapatan UMR Kabupaten Sumba Timur sebesar Rp. 1.950.000.(BPS sumba timur tahun 2020). Pendapatan diperoleh dari penjumlahan seluruh penerimaan berupa (penjualan daging ayam) yang dikurangkan dengan seluruh biaya tetap berupa (biaya penyusutan kandang, penyusutan peralatan, dan penyusutan sumur bor) dan biaya variabel berupa (DOC, pakan, vitamin, tenaga kerja, listrik) dalam satu tahun. Serta dari segi harga yang terjadi di lapangan, harga sangat bervariasi berdasarkan bobot badan ayam sebesar 1 kg, 1,2 kg, 1,5 kg, dan 2 kg berturut – turut dengan harga sebesar Rp. 40.000, Rp. 48.000, Rp. 60.000, dan Rp. 80.000. Menurut Radandima et al. (2022) dan Sudarma et al.

(2021) memperlihatkan bahwa nilai keuntungan juga dapat diukur dari penggunaan pakan pada ternak unggas dimana pakan yang paling efisien yang akan memberikan keuntungan yang paling banyak.

Kelayakan Usaha Ayam Broiler *Revenue/Cost (R/C) Ratio*

Berdasarkan Tabel 5, penerimaan dan biaya yang dikeluarkan pada usaha peternakan pemeliharaan ayam broiler, biaya total yang dikeluarkan oleh peternak bapak Aris Umbu Hina Pari selama setahun sebesar Rp. 222.440.000, sedangkan penerimaan dari penjualan daging ayam broiler sebesar Rp 269.280.000. Nilai R/C ratio pada usaha ayam broiler di kelurahan Kambajawa sebesar 1,211 (Tabel 5). Hal ini menunjukkan bahwa nilai R/C lebih besar dari 1 (1,211 > 1,00) sehingga usaha ayam broiler yang dijalankan menguntungkan.

Tabel 5. Kelayakan Usaha Ayam Broiler

No	Uraian	Nilai
1	R/C	1,211
2	B/C	0,21
3	BEP Harga (Rp)	Rp. 33.042/ kg
4	BEP Produksi	2.589 kg

Benefit/Cost (B/C) Ratio

Rasio keuntungan atas biaya (B/C Ratio) adalah perbandingan pendapatan terhadap biaya yang dikeluarkan. Pendapatan usaha ayam broiler sebesar Rp. 46.840.000 sedangkan biaya yang di keluarkan sebesar Rp. 222.440.000. Nilai B/C ratio pada usaha ayam broiler di kelurahan Kambajawa sebesar 0,21 (Tabel 5). Hal ini menunjukkan bahwa nilai B/C lebih besar ($0,21 > 0$) sehingga usaha ayam broiler yang dijalankan layak.

Break Even Point

Berdasarkan Tabel 5, BEP harga jual untuk peternak bapak Aris Umbu Hina Pari sebesar Rp. 33.042, sedangkan harga jual di lapangan pada setiap bobot badan di peternak bapak Aris Umbu Hina Pari pada masing-masing bobot badan sebesar Rp. 228.000. Harga jual tersebut peternakan ayam broiler tidak akan mengalami keuntungan maupun kerugian. Namun jika harga jual berada di bawah nilai tersebut maka peternakan akan mengalami kerugian dan sebaliknya jika berada di atas nilai BEP maka akan menerima keuntungan. BEP produksinya sebanyak kilo sedangkan pada di lapangan produksi ayam broiler selama setahun sebanyak 4.320 ekor, artinya peternakan memproduksi ayam broiler dengan total keseluruhan 3.786 ekor maka peternak bapak Aris Umbu Hina Pari tidak mengalami keuntungan maupun kerugian, jika produksi ayam broiler lebih besar dari nilai BEP. Berdasarkan hasil penelitian Fahrunningsih dan Rinda (2021), skala kepemilikan ternak sebanyak 1.000 ekor analisis kelayakannya BEP harga (Rp) sebesar Rp. 39.245, BEP Produksi (Ekor) sebanyak 820 ekor.

KESIMPULAN

Pendapatan usaha ayam broiler di peternak Aris Umbu Hina Pari sebesar Rp. 46.840.000 per tahun. Peternakan pembesaran ayam broiler di Bapak Aris Umbu Hina Pari layak untuk dijalankan dalam hal finansial dilihat nilai R/C Ratio sebesar 1,21 dan nilai B/C sebesar 0,21.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2019). Statistik Indonesia 2019. Jakarta : Badan Pusat Statistik.
- BPS Kab. Sumba Timur. (2020). Badan Pusat Statistik Kabupaten Sumba Timur.
- BPS NTT. (2018). Badan Pusat Statistik Provinsi Nusa Tenggara Timur.
- Dirjen Peternakan dan Keswan (2018). Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan.
- Elpawati, Achmad Tjachja Nugraha, & Ratu Shofiatina. (2018). Kelayakan Usaha Ayam Broiler: Kasus pada Usaha Peternakan di Desa Cibinong. *Journal of Sustainable Agriculture*, 33(2): 96-105
- Fahrunningsih, R & Rinda Septiningrum. (2021). Analisis Usaha Peternakan Ayam Broiler: Studi Kasus Peternak Mandiri di Kelurahan Maklalut. *Journal of Tropical Animal Research*, 2(1): 1-7
- Kartasudjana, R. & E. Suprijatna. 2006. *Manajemen Ternak Unggas*.
- Mulyantini, N. G. A, dan Ballo, V. J. 2009. "Suplementasi Enzim pada Pakan Local Berbentuk Tepung atau Pellet untuk Pertumbuhan Ayam Ras". *Laporan Akhir*. Penelitian Hibah Strategi Nasional.
- Radandima, S. U., Sudarma, I. M. A., & Sirappa, I. P. (2022). PBB, Efisiensi Pakan dan IOFC Pada Penggemukkan Ternak Itik Yang Diberikan Ransum Dengan Level Konsentrat Yang Berbeda. *Jurnal Peternakan (Jurnal of Animal Science)*, 5(3), 7-11.
- Rasyaf, M. (2008). *Panduan Beternak Ayam Pedaging*.

Sudarma, I. M. A., Bahasuan, M., & Hambakodu, M. (2021). Pengaruh Substitusi Pakan Komersial Dengan Pakan Konsentrat Buatan Terhadap Performans Itik Umur 2 Minggu. *Agrisaintifika: Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian*, 5(2), 188-193.